

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap (Hamalik, 2001).

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar baik ada atau tidak ada guru. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya baik dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.

Seluruh lembaga pendidikan mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dalam melaksanakan proses pendidikan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi. Semua itu dilakukan bertujuan untuk mencetak generasi yang matang dalam segala bidang, baik sains, agama dan

pengetahuan lainnya. Sehingga diharapkan anak didik sebagai pusat pembelajaran mampu menjadi manusia bermoral dan berpengetahuan.

Dalam hal ini, SMK N 1 Balige merupakan salah satu lembaga pendidikan yang juga sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran, sehingga siswa yang dihasilkan akan mampu berperan dalam persaingan global. Usaha ke arah tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak lembaga terkait, dengan harapan akan mampu menciptakan manajemen pembelajaran dengan baik yang pada akhirnya akan menjadikan sekolah yang berkualitas.

Namun pada kenyataannya, usaha yang dilakukan pihak sekolah belum cukup membuahkan hasil. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam proses belajar mengajar, pada umumnya siswa kurang berminat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Mereka lebih mementingkan hal lain dari pada belajar, seperti menggambar, bicara sendiri dan mengganggu teman-teman di dekatnya. Hal ini tentu sangat mengganggu dan tidak memungkinkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal.

Dalam kondisi demikian, tentu akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kondisi seperti ini tidak secepatnya ditanggulangi, maka sangat mungkin kualitas sekolah akan menjadi menurun, karena salah satu indikator keberhasilan sekolah adalah mampu mencetak lulusan yang baik.

Berbagai permasalahan pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa tersebut, salah satunya terjadi pada pembelajaran CNC.

Di SMK N 1 Balige inilah guru (sebagai peneliti atau pelaksana tindakan) melaksanakan penelitian tindakan. Pembelajaran CNC masih cenderung

berorientasi pada pemindahan pengetahuan semata dengan metode mengajar yang tidak bervariasi. Hal inilah yang mengakibatkan kegagalan prestasi belajar siswa, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM = 70). Pada tahun 2010 hasil belajar CNC Siswa kelas III MP2 ketuntasan KKM masih mencapai 64 %, pada tahun 2011 kelas III TP1 ketuntasan KKM masih mencapai 66 %, dan pada Tahun 2013 kelas III TP1 ketuntasan KKM masih mencapai 65 % demikian dengan ketuntasan secara klasikal dimana siswa yang memperoleh ketuntasan belum mencapai 75% atau nilai rata-rata klasikal masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih menerapkan metode pembelajaran yang tradisional, dimana pembelajaran masih berpusat pada guru dan menjadikan siswa sebagai objek yang pasif, harus banyak diisi informasi. Pada kenyataannya, siswa yang mempunyai karakter beragam memerlukan sentuhan-sentuhan khusus dari guru sebagai pendidik dan pelatih agar mampu mengambil makna dari setiap informasi yang diterima. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat dan merasa senang selama proses pembelajaran.

Berdasarkan dari semua permasalahan yang dipaparkan di atas, maka harus dilakukan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu penyelesaiannya adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat, yaitu metode yang mampu membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena

itu, peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Suryosubroto, 1997).

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru guna lebih mengaktifkan dan memunculkan prestasi belajar siswa di kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching. Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.

Salah satu pakar pendidikan hasil menciptakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental pelajar yang dilakukan oleh guru. Semua itu terangkum dalam *Quantum Teaching* yang berarti perubahan bermacam-macam interaksi yang ada dalam diri siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat baik bagi diri siswa itu sendiri maupun bagi orang lain. Disinilah letak pengembangan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Karena itulah guru harus tahu apa yang ada pada siswanya. Begitu juga harus ada kerjasama yang kuat antara guru dan siswa, bila guru berusaha membimbing dan mengarahkan siswanya, maka diharapkan siswa juga berusaha sekuat tenaga untuk mencapai hasil belajar. Dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosional anak, sebagaimana prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam *Quantum Teaching* yaitu *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka.* (DePorter,dkk.,2000).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh *Supercamp* (sebuah program pemercepatan *Quantum Teaching* yaitu perusahaan pendidikan nasional), pemercepatan *Quantum Teaching* dapat meningkatkan beberapa hasil daripada proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa.
4. Melanjutkan penggunaan keterampilan (DePorter,dkk.,2000).

Sebagai metode yang masih dianggap baru, *Quantum Teaching* merupakan sesuatu yang baru danasing bagi kebanyakan sekolah yang ada di Indonesia, sehingga masih jarang sekolah-sekolah yang menerapkan metode ini dalam melaksanakan pembelajaran. Melihat latar belakang diatas maka guru mengadakan tindakan kelas di kelas XII SMK N 1 Balige. Pemilihan model pembelajaran quantum teachingini sudah sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Karena guru memiliki anggapan bahwa tidak ada metode yang terbaik akan tetapi yang ada adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, guru harus mampu menguasai segala sesuatu yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari metode yang akan diterapkan.

Ada pun penelitian yang Relevan dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Maria Ulpa dalam penelitiannya yang berjudul : “meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran quantum teaching pada pelajaran PKN di kelas IV SD Negeri O53992 kwala serapuh kecamatan Gebang Tahun Ajaran

2012/2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran quantum teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa tiap indikator dari siklus I dan II

- b.** Hertika Agustina, Ipung Yuwono dan Rini Nurhakiki dalam penelitiannya yang berjudul : “Penerapan Model pembelajaran quantum teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Fungsi Kelas VIII E SMP Negeri 2 Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase keberhasilan aktivitas belajar siswa sebesar 18,42% dari 57,90% di siklus I ke 76,32% di siklus II
- c.** Zippora K. H. Samosir dalam penelitiannya yang berjudul : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Quantum Teahing Pada Materi Pokok Aljabar Kelas VIII SMP Yapeksi Sawit Seberang T.A 2012/2013. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase aktivitas siswa sebesar 71,65% dari 5,26% persentase aktivitas siswa pada siklus I ke 76,91% pada siklus II dan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 36,84% dari 50% persentase hasil belajar siswa pada siklus I ke 86,84% hasil belajar siklus II.

Berdasarkan uraian masalah di atas penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Standart Kompetensi Mengeset Mesin Dan Program Mesin CNC Dengan Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas XII SMK N 1 Balige T.P 2014/2015”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, diantaranya :

- 1) Apakah hasil belajar siswa pada standart kompetensi mengeset mesin dan program mesin CNC belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan?
- 2) Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru sehari-hari sesuai dengan karakteristik peserta didik?
- 3) Apakah Model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar standart kompetensi mengeset mesin dan program mesin CNC?

### **C. Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penyelesaian masalahnya, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada: upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran mengeset mesin dan program mesin CNC yang belum mencapai KKM (masih rendah).

#### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching hasil belajar dan aktivitas siswa kelas XII TP1 SMK N 1 Balige da akan mengalami peningkatan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui ada peningkatan hasil belajar siswa kelas XII TP1 SMK N 1 Balige pada pelajaran CNC dengan menerapkan model pembelajaran quantum teaching.

#### **F. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa: Supaya suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
  
- 2) Bagi guru: a) Menjadi bahan referensi untuk mengkaji tentang penerapan *Quantum Teaching*, b) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran, c) Sebagai wawasan atau gambaran bagaimana guru mengelola kelas dengan menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching*.
  
- 3) Bagi sekolah: Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru melalu penerapan metode atau model pembelajaran yang bervariasi dan merupakan hal yang masih dianggap baru.